

Bab 1 Pendahuluan

Latar belakang masalah

Indonesia merupakan negara dengan luas wilayah 1,905 juta km² dari Sabang sampai Merauke yang didominasi oleh 70% wilayah lautan dan 30% wilayah daratan. Wilayah laut Indonesia yang luas membuat Indonesia menjadi negara yang memiliki potensi besar di bidang kelautan dan perikanan. Oleh sebab itu, sebagian besar masyarakat pesisir pantai lebih memilih berprofesi sebagai nelayan, bahkan anak-anak lebih memilih bekerja membantu orang tuanya sebagai nelayan daripada melanjutkan pendidikan (Wahyu dkk., 2016). Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa & Waloyo (2021) menjelaskan bahwa pendidikan anak pesisir di desa Grogol memprihatinkan di antaranya karena faktor pendidikan orang tua yang tidak tamat, banyaknya orang tua yang lebih mengajak anaknya untuk ikut bekerja demi ekonomi keluarga, keterbatasan biaya sekolah, serta ketiadaan sekolah menengah atas yang dekat dengan lokasi desa. Selain itu, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi (2019) menyatakan kondisi pendidikan masyarakat pesisir Gili Re Desa Paremas Kecamatan Jerowaru masih membutuhkan peran dan perhatian pemerintah, mayoritas pendidikan akhir masyarakat Gili Re sampai SD dan SMP. Penelitian Nur & Djaffar (2020) menyatakan bahwa masyarakat pesisir Ponjalae, Palopo terhambat karena jarak tempuh dari rumah ke sekolah yang jauh.

Selain itu berdasarkan riset lain menyebutkan bahwa tingkat pendidikan anak nelayan pesisir pantai Kota Palopo mencapai 64% yang umumnya dengan tingkat pendidikan paling tinggi adalah tamat SD (Asri, 2018). Di Sumatera Barat, jumlah anak putus sekolah pada tingkat SD sebanyak 872 anak, pada tingkat SMP sebanyak 1220 anak, dan pada tingkat SMA sebanyak 509 anak (Vanessa & Eriyanti, 2021). Selain rendahnya tingkat pendidikan, masyarakat pesisir juga terkategori dengan mencapai 1,3 juta jiwa setara dengan 12,5% dari total kemiskinan nasional.

Uraian tersebut menjadi suatu problematika di mana seharusnya anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak, karena dengan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki akan menunjang keberlangsungan hidup sehari-hari. Pendidikan merupakan sebuah sarana yang penting untuk menjadi bekal dasar bagi setiap orang, terutama dalam pendalaman kemampuan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang akan terdidik, diberikan pengajaran serta arahan untuk berusaha memenuhi kebutuhan dirinya secara mandiri. Melalui pendidikan, seseorang akan semakin bertumbuh dan berkembang, memiliki kreativitas, pengetahuan yang luas, dan bertujuan untuk mencerdaskan serta mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan keadaan yang bertolak belakang dengan kondisi yang disampaikan oleh beberapa penelitian sebelumnya. Melalui metode wawancara, peneliti menemukan tiga Mahasiswa yang tinggal di wilayah Pesisir, Sungaibuntu, Kab. Karawang yang melanjutkan Pendidikan formal pada jenjang perguruan tinggi. Di antaranya SNL yang berkuliah pada Program Studi Teknik Informatika Fakultas Ilmu Komputer di Universitas Negeri Singaperbangsa Karawang semester 2 dengan prestasi menulis karya cerpen yang tergabung dalam buku antologi yang berjudul 'Womenizer' terbit pada tahun 2020, meraih Juara 2 *Writing Marathon* Wattpad oleh Nezha Publisher yang menghasilkan buku solo yang berjudul 'Preman Sekolah Punya Target' terbit pada tahun 2021, menulis buku kolaborasi bersama Lilik HK yang berjudul '*Undestructible Yore*' terbit pada tahun 2022, hingga menjadi salah satu Duta Baca Kab. Karawang 2021. Selanjutnya adalah MZ yang berkuliah pada Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Jenderal Achmad Yani Cimahi semester 6 dengan prestasi menjadi Duta Baca Jawa Barat 2021, Jajaka Pinilih Kab. Karawang 2022, serta Ajudan Gubernur Provinsi Jawa Barat (Jabar Future Leader 2023). Kemudian Putra Bahari Kab. Karawang 2021 kategori Putra Berbakat, Runner Up 4 Putra Pariwisata Kab. Karawang 2022, dan menjadi Putra Batik Kab. Karawang 2023 kategori Putra Persahabatan. Hasil studi awal tersebut mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah masyarakat pesisir yang mampu melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi bahkan mampu berkarya dan meraih prestasi melalui potensi diri yang dimiliki.

Potensi diri merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang, baik sebelum maupun setelah disadari oleh seseorang. Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Terdapat dua

motif yang berkaitan dengan kebutuhan potensi, yakni kompetensi dan prestasi. Motif kompetensi terungkap dengan sendirinya ketika tumbuh hasrat untuk menguasai kemampuan tertentu yang dimiliki untuk terus dioptimalkan. Sementara motif prestasi adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk cenderung melakukan hal positif untuk mencapai cita-cita hingga meraih prestasi (Hasneli & Riska, 2018). Potensi diri dapat dikatakan sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang di mana memiliki kemungkinan untuk dikembangkan agar dapat berprestasi. Prestasi merupakan proses yang memungkinkan berubahnya suatu tingkah laku sebagai keberhasilan suatu pembelajaran menuju optimalisasi pencapaian berdasarkan tujuannya tersendiri (Wahab, 2015).

Aktualisasi diri menurut Abraham Maslow dalam pendekatan Psikologi Humanistik termasuk dalam hierarki kebutuhan manusia. Hierarki kebutuhan manusia yang dimaksud diantaranya kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, rasa dicintai, kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri (Hafiz, 2018). Aktualisasi diri menurut Maslow (1970) adalah menyadari potensi diri yang berdampak pada keinginan untuk memperoleh kepuasan dirinya sendiri, melakukan segala sesuatu yang mampu dilakukan, serta bebas berkreasi untuk mencapai puncak prestasi potensinya. Mengembangkan potensi dan bakat secara optimal penting untuk perkembangan individu, baik dari segi fisik, kognitif, afektif maupun psikomotornya. Sehingga aktualisasi diri ini sangat diperlukan untuk dapat dikembangkan sejak dini yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, memperluas wawasan dan memunculkan kreativitas seseorang.

Terdapat dua faktor yang berperan dalam aktualisasi potensi diri seseorang, diantaranya faktor keturunan dan faktor lingkungan. Faktor keturunan adalah pengaruh yang berasal dari keluarganya. Sementara faktor lingkungan adalah pengaruh yang berasal dari lingkungan tempat seseorang berkembang dan dibesarkan (Mansyur dkk., 2019). Dukungan yang diberikan oleh lingkungan akan mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktualisasi diri yaitu berupa pencapaian akan suatu prestasi. Orang yang mampu mengaktualisasikan dirinya sangat memahami bahwa ada eksistensi atau hambatan lain baik dari dalam maupun dari luar keberadaannya sendiri yang mengendalikan perilaku dan tindakannya untuk melakukan sesuatu (Eka, 2014). Sementara itu, tidak semua orang mendapatkan dukungan keluarga dan lingkungan yang memadai untuk mengaktualisasikan diri seperti yang dialami oleh masyarakat yang tinggal di daerah pesisir.

Berdasarkan hasil studi awal yang telah diuraikan oleh peneliti, menunjukkan bahwa adanya inkonsistensi antara hasil penelitian sebelumnya dengan fenomena yang ditemui oleh peneliti di lapangan, menunjukkan adanya fenomena unik yang harus diteliti lebih dalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam gambaran aktualisasi diri mahasiswa berprestasi yang tinggal di wilayah pesisir pantai.

Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran aktualisasi diri Mahasiswa berprestasi yang tinggal di wilayah pesisir pantai?
2. Faktor apa saja yang mendukung aktualisasi diri Mahasiswa berprestasi yang tinggal di wilayah pesisir pantai?

Tujuan penelitian

Berdasarkan fenomena yang diuraikan pada latar belakang masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggali lebih dalam gambaran aktualisasi diri Mahasiswa berprestasi yang tinggal di wilayah pesisir pantai.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung aktualisasi diri Mahasiswa berprestasi yang tinggal di wilayah pesisir pantai.

Kegunaan penelitian

Kegunaan teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada Ilmu Psikologi bidang Pendidikan, khususnya mengenai aktualisasi diri bagi individu berprestasi dan sedang mengembangkan bakat atau potensi diri.

Kegunaan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap sejumlah pihak di antaranya untuk mahasiswa, masyarakat pesisir pantai, orang tua, lembaga pemerintahan, institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya.